

**PENGARUH GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 2
PALERAN**

Iwanda Fatma Sari¹, Sofyan Rofi², Bahar Agus Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

iwandaa866@gmail.com¹, rofi_sofyan@yahoo.co.id²,
bahar.setiawan123@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Islamic Religious Education (PAI) Teacher's Role on Students' Learning Motivation at SMK Muhammadiyah 2 Paleran. The research employed a quantitative descriptive approach using simple linear regression analysis. The research population consisted of 68 students in grade XI from three vocational programs: Software Engineering, Motorcycle Engineering, and Digital Business. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale, supplemented by observation and documentation. Instrument validity was tested using Pearson Product Moment correlation and reliability using Cronbach's Alpha. Prerequisite tests included the Kolmogorov-Smirnov normality test and the Test of Linearity. The results of data analysis yielded the regression equation $Y = 32.596 + 0.549X$. The partial t-test obtained a t-count of 8.268 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the PAI Teacher's Role variable has a positive and significant effect on Students' Learning Motivation. The coefficient of determination (R Square) of 0.509 reveals that the PAI Teacher's Role accounts for 50.9% of the variance in Students' Learning Motivation, while the remaining 49.1% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Teacher's Role PAI, Learning Motivation, Simple Linear Regression*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Paleran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 68 siswa kelas XI dari tiga program keahlian: Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Sepeda Motor, dan Bisnis Digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima tingkat, observasi, dan dokumentasi. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Hasil analisis data menghasilkan

persamaan regresi $Y = 32,596 + 0,549X$. Uji t parsial menghasilkan t-hitung sebesar 8,268 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel peran guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,509 menunjukkan bahwa peran guru PAI berkontribusi sebesar 50,9% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Motivasi Belajar, Regresi Linear Sederhana

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter, akhlak, dan keimanan peserta didik. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak hanya keterampilan vokasional yang menjadi fokus utama, namun semangat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan faktor krusial dalam mencapai keberhasilan pembelajaran secara utuh.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara aktif (Bariyah, 2021). Melalui proses ini, peserta didik mengakumulasi ilmu dan pengetahuan yang berkontribusi

terhadap pembentukan sikap dan karakter.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Lismawarti, 2022). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kesiapan aktif dan berinisiatif mencari informasi, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang perhatian, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain menyampaikan materi, guru bertanggung jawab merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan menegakkan kedisiplinan untuk

mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian oleh Hidayat (2022) menemukan bahwa guru yang menyesuaikan metode belajar dengan minat siswa, memberikan dukungan emosional dan akademik, serta menyediakan tantangan yang tepat, berhasil meningkatkan motivasi internal siswa secara signifikan.

Dalam konteks PAI, guru yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman keagamaan siswa serta memberikan penghargaan atas usaha siswa akan membantu siswa merasa bahwa pembelajaran merupakan pengalaman yang bermakna (Rahimah, 2020).

Penelitian kuantitatif oleh Rahman (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Makassar. Jayanti dan Susanti (2023) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI di MAN 2 Kota Jambi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 65%. Maulana (2024) juga menemukan perbedaan signifikan antara siswa dengan motivasi tinggi dan rendah

berdasarkan peran guru PAI di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Paleran, kondisi yang ada menegaskan perlunya peninjauan mengenai kontribusi guru dalam mendorong motivasi belajar siswa. Beberapa masalah yang ditemukan mencakup kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, materi PAI yang dianggap repetitif, serta penggunaan metode pembelajaran konvensional yang minim inovasi.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi guru terhadap motivasi belajar siswa sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Paleran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh peran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Variabel independen adalah peran guru PAI (X), sedangkan variabel

dependen adalah motivasi belajar siswa (Y).

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Paleran dengan populasi seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran PAI sebanyak 68 siswa dari tiga program keahlian: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Bisnis Digital (BD). Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling.

Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa angket dengan skala Likert lima tingkat: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen peran guru dan motivasi belajar masing-masing terdiri atas 20 butir pernyataan.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan SPSS 26. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan Test of Linearity.

Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana (Sugiyono, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMK Muhammadiyah 2 Paleran adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terletak di Jl. Gambirano No. 02, Paleran, Kec. Umbulsari, Kab. Jember, Jawa Timur (NPSN: 20564373). Berdiri pada 11 September 2009 dan telah terakreditasi B (SK: 1347/BAN-SM/SK/2021). Sekolah ini memiliki 301 siswa, 24 tenaga pendidik, dan tiga program keahlian: Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Sepeda Motor, dan Bisnis Digital.

Distribusi Populasi

Sampel penelitian berjumlah 68 siswa kelas XI dari tiga kejuruan. Distribusi frekuensi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Kejuruan	L	P	Jumlah	%
Rek. Prgkt Lunak	12	12	24	35,3%

Teknik Spd Motor	18	3	21	30,9%
Bisnis Digital	7	16	23	33,8%
Jumlah	37	31	68	100%

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menggunakan SPSS 26 ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Peran Guru (X)	68	72	100	75,76	8,084
Mot. Belajar (Y)	68	73	99	74,18	6,220

Sumber: Output SPSS 26, data primer diolah peneliti (2026)

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r-tabel ($df=66$) sebesar 0,2387 pada taraf signifikan 5%. Hasil uji menunjukkan seluruh 20 butir pernyataan variabel X (Peran Guru PAI) dan 20 butir variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,2387), sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Nilai r-hitung variabel X berkisar antara 0,284–0,725, sedangkan

variabel Y berkisar antara 0,245–0,555.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai batas minimum 0,60. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's α	Keterangan
1	Peran Guru PAI	0,861	Reliabel Kuat
2	Motivasi Belajar	0,697	Reliabel Cukup

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena $0,200 > 0,05$, maka residual berdistribusi normal dan data layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan ANOVA Test of Linearity. Hasil menunjukkan nilai Linearity $0,000 < 0,05$ dan nilai Deviation from Linearity $0,197 > 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X dan Y, sehingga model layak dilanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas (ANOVA)

Sumber	F	Sig.
(Combined)	4,739	0,000
Linearity	75,940	0,000
Deviation from Linearity	1,349	0,197

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Peran Guru PAI (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 32,596 + 0,549X$$

Konstanta (a) sebesar 32,596 berarti jika variabel X diasumsikan nol, maka motivasi belajar siswa (Y) memiliki nilai sebesar 32,596. Koefisien regresi (b) sebesar 0,549

menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada peran guru PAI, motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,549.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,268 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan t-hitung bernilai positif, maka variabel Peran Guru PAI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hipotesis penelitian diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adj. R ²	Std. Error
1	0,713	0,509	0,497	4,204

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai R Square sebesar 0,509 menunjukkan bahwa peran guru PAI berkontribusi sebesar 50,9% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PAI memiliki

pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Paleran. Tingginya nilai reliabilitas instrumen variabel X (Cronbach's Alpha = 0,861) mencerminkan bahwa peran guru PAI—baik sebagai motivator, fasilitator, maupun inspirator—dijalankan secara konsisten dan stabil di seluruh kelas XI.

Pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa tergolong dominan karena proses pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga menekankan proses penanaman nilai, pembentukan karakter, serta pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara umum lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan vokasional dan kesiapan kerja, keberadaan guru PAI memiliki posisi yang strategis sebagai pembimbing spiritual sekaligus pendidik karakter. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga

berfungsi sebagai teladan (role model) yang memberikan contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat perhatian, keterlibatan, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedekatan personal yang terjalin antara guru PAI dan siswa turut memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru yang mampu menunjukkan sikap empati, kepedulian, kesabaran, dan keteladanan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan serta penghormatan dari siswa. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa lebih terbuka untuk menerima materi pembelajaran. Selain itu, wibawa moral yang dimiliki guru PAI juga berperan dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap pentingnya pembelajaran agama. Semakin baik kualitas hubungan interpersonal yang dibangun oleh guru, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan

pembelajaran, dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Pengaruh peran guru PAI terhadap motivasi belajar siswa juga tergolong signifikan karena karakteristik siswa SMK pada umumnya masih membutuhkan dorongan eksternal dalam membangun semangat belajar. Motivasi belajar siswa tidak selalu muncul dari dalam diri mereka sendiri, melainkan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, keluarga, serta peran guru. Dalam kondisi tersebut, guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator yang mampu membangkitkan minat dan kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar. Melalui pemberian motivasi, nasihat, penghargaan, bimbingan, dan pendekatan yang humanis, guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka terdorong untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

Ketika guru PAI menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator, maka

respons psikologis siswa akan muncul dalam bentuk meningkatnya minat belajar, rasa ingin tahu, kedisiplinan, serta antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Hubungan antara peran guru PAI dan motivasi belajar siswa menunjukkan pola hubungan yang linear dan positif, yang berarti bahwa semakin baik kualitas peran yang dijalankan oleh guru PAI, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila peran guru kurang optimal, maka motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan karena kurangnya dorongan dan stimulasi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih aktif bertanya, lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran guru

PAI tidak hanya berdampak pada aspek akademik semata, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sikap, moral, dan karakter siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara peran guru PAI dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2024) menemukan bahwa guru PAI yang mampu menjalankan fungsi sebagai motivator dan pembimbing secara efektif dapat meningkatkan semangat belajar serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula penelitian Jayanti dan Susanti (2023) yang membuktikan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Maulana (2024) juga menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai teladan dan pemberi motivasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap proses belajar. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat argumentasi bahwa peran guru PAI merupakan salah satu faktor penting

yang menentukan tingkat motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI memiliki pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator, fasilitator, serta teladan yang mampu membentuk semangat belajar siswa. Semakin baik peran yang dijalankan guru PAI, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI perlu terus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai religius yang kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik dua kesimpulan utama. Pertama, peran guru PAI memiliki pengaruh yang dominan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Paleran. Figur guru PAI bertindak sebagai faktor penentu utama yang mengendalikan dinamika semangat belajar siswa kelas XI di seluruh jurusan, mengalahkan faktor-faktor eksternal lainnya.

Kedua, peran guru PAI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($t_{hitung} = 8,268$; $Sig. = 0,000 < 0,05$; $R^2 = 0,509$). Setiap peningkatan kualitas peran yang dijalankan oleh guru PAI di dalam kelas akan langsung diikuti oleh peningkatan antusiasme dan gairah akademik siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dan kreativitas guru PAI dalam mengajar merupakan langkah strategis yang perlu diprioritaskan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI di lingkungan pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah, A. N. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2561–2569.
- Hidayat, M., & Wahyuni, S. (2022). Empowering learning: The mediating role of teacher in enhancing students' intrinsic motivation. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 245–256.
- Jayanti, D., & Susanti, R. (2023). Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Lismawarti, F. H. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa. *Jurnal UMSU: Journal of Education Research*, 6(3), 201–210.
- Maulana, R. (2024). Perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan peran guru PAI di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–68.
- Rahimah, S. F. (2020). Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 21–34.

Rahman, A., & Karim, M. (2024).

Pengaruh keterlibatan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1), 45–57.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.